

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk pendidikan awal yang dikenal oleh setiap anak. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik atau koordinasi antara motorik halus dan kasar, kecerdasan daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual, sosio emosional yang berhubungan dengan sikap dan perilaku serta agama, bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Sebagaimana isi dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa "pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut". Pendidikan anak usia dini sangat dibutuhkan oleh setiap anak dalam rangka mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangannya.

Salah satu kemampuan yang harus dikembangkan dan di stimulus pada anak usia dini adalah kemampuan berbahasa. Penguasaan bahasa sangat erat kaitannya dengan perkembangan kognitif anak sebab sistematis bahasa anak dapat menggambarkan sistematis berfikir anak. Sebagaimana Mulyani (2018: 107) menyatakan bahwa "bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh seseorang dalam berkomunikasi atau berhubungan dengan orang lainnya". 1

Perkembangan bahasa merupakan aspek yang perlu dikembangkan pada anak usia dini karena bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi sehingga anak dapat mengekspresikan ide, pikiran, dan perasaannya kepada orang lain.

Perkembangan bahasa anak usia dini terbagi dalam empat aspek yaitu, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dengan aspek-aspek tersebut seseorang akan lebih mudah untuk melakukan interaksi dengan sesama sekaligus akan lebih mudah untuk mendapatkan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Dari keempat aspek tersebut, kemampuan menyimak merupakan kemampuan paling awal sebelum anak bisa berbicara, membaca, dan menulis.

Ada empat komponen kemampuan bahasa yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*) dan keterampilan menulis (*writing skills*). Penelitian ini hanya berfokus pada keterampilan berbicara dikarenakan masalah yang terjadi di lapangan bahwa keterampilan berbicara anak masih rendah. Keterampilan berbicara adalah kemampuan anak untuk berkomunikasi mengucapkan kata-kata atau kalimat sederhana melalui alat ucap untuk menyatakan keinginan, mengungkapkan pendapat, serta bertanya dan menjawab pertanyaan (Elvira Putri Erlinda, 2016: 18)

Kemampuan berbahasa anak merupakan suatu hal yang penting karena dengan kemampuan berbahasa tersebut anak dapat berkomunikasi dengan teman atau orang-orang disekitarnya (Astuti, 2013: 52). Bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain. Anak yang sedang tumbuh dan berkembang mengkomunikasikan kebutuhan, pikiran dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata yang mempunyai makna, sehingga anak-anak harus mampu mengolah kalimat sederhana untuk membantu mereka dalam berkomunikasi dengan orang lain.

Secara umum tahap-tahap perkembangan anak dapat dibagi ke dalam beberapa rentang usia, masing-masing menunjukkan ciri-ciri tersendiri. Menurut Guntur dalam Mursid (2015: 75-76) tahapan perkembangan anak sebagai berikut : (a) tahap I (pralinguistik) yaitu

antara 0-1 tahun; (b) Tahap II (linguistik) tahap ini dimulai dari 1 sampai 2 tahun; (c) Tahap III (pengembangan tata bahasa, yaitu prasekolah mulai dari 3,4,5 tahun); (d) Tahap IV (tata bahasa menjelang dewasa, yaitu 6-8 tahun) tahap ini ditandai dengan kemampuan yang mampu menggabungkan kalimat sederhana dan kalimat kompleks. Di lihat dari berbagai tahap maka peneliti akan melakukan penelitian pada Tahap IV yaitu pada anak usia 6 tahun dengan mereka yang sudah mulai mampu menggabungkan kalimat sederhana.

Untuk dapat mengembangkan kemampuan bahasa perlu di berikan suatu media belajar, media pembelajaran merupakan cara atau alat yang dapat digunakan untuk mencapai kegiatan pembelajaran. Suatu proses pembelajaran pada anak usia dini pada dasarnya merupakan proses komunikasi, guru bertindak sebagai komunikator yang bertugas menyampaikan pesan pendidikan dan anak merupakan penerima pesan pendidikan tersebut. Agar pesan-pesan pendidikan yang disampaikan guru dapat diterima dengan baik oleh anak maka dibutuhkan strategi atau media agar pesan tersebut dapat dengan mudah diterima anak.

Proses pembelajaran untuk anak usia dini ada dua hal yang kiranya dapat mempengaruhi ketercapaian tujuan pendidikan atau kemudahan dalam pemberian stimulus pada anak, yakni salah satunya penggunaan media pembelajaran yang tepat. Bagi anak usia dini pembelajaran yang paling mudah dipahami serta mudah untuk diingat diantaranya dengan menggunakan cerita bergambar.

Menurut RUA Zainal Fanani (Fitriawati, 2013: 4) mengemukakan bahwa bercerita / mendongeng adalah metode komunikasi universal yang sangat berpengaruh kepada jiwa manusia. Melalui cerita-cerita / dongeng yang baik, sesungguhnya anak-anak tidak hanya memperoleh kesenangan atau hiburan saja, tetapi mendapatkan pendidikan yang jauh lebih luas, bahkan tidak berlebihan bila dikatakan bahwa cerita ternyata menyentuh berbagai aspek pembentukan kepribadian anak-anak.

Menurut Nana Sudjana (Fitriawati, 2013: 4) media gambar merupakan peniruan dari benda-benda dan pemandangan dalam hal bentuk, rupa serta ukurannya relatif terhadap lingkungan, gambar sangat penting dalam usaha memperjelas pengertian pada anak, sehingga dengan menggunakan gambar anak dapat lebih memperhatikan terhadap benda-benda atau hal-hal yang belum pernah dilihatnya yang berkaitan dengan pelajaran

Berdasarkan hasil observasi awal di TK Yayasan Almira Aisah Kota Jambi, masih terdapat beberapa anak usia 5-6 tahun yang belum memiliki kemampuan memahami bahasa yang baik, seperti kurangnya perhatian anak pada guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung, anak belum mampu mengungkapkan ide-ide dari cerita yang dibacakan guru, serta anak kurang merespon pada saat pembelajaran. Pada saat diwawancara beberapa guru mengungkapkan bahwa berbagai metode telah diterapkan untuk mengatasi masalah memahami bahasa tersebut, namun para guru masih menemukan anak dengan masalah yang sama. Di satu sisi berbagai metode pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru sudah tentu dapat menstimulus berbagai aspek perkembangan anak. Meskipun demikian, metode-metode pembelajaran tersebut ternyata kurang efektif dalam menstimulus kemampuan menyimak anak.

Cerita bergambar merupakan sebuah kesatuan cerita disertai dengan gambar-gambar yang berfungsi sebagai pengluas dan pendukung cerita yang dapat membantu proses pemahaman terhadap isi cerita tersebut (Mulyani, 2012: 10).

Dengan demikian peneliti percaya bahwa memahami bahasa anak dapat distimulus melalui penerapan cerita bergambar. Sehubungan dengan itu maka pada penelitian ini digunakan metode penelitian eksperimen, dengan menerapkan cerita bergambar. untuk melihat memahami bahasa anak. Berdasarkan uraian-uraian tersebut, maka peneliti dengan penelitian eksperimen bertujuan untuk meneliti apakah ada pengaruh penerapan cerita bergambar terhadap memahami bahasa anak usia 5-6 tahun dengan judul “Analisis

pengenalan pemahaman bahasa anak usia 5-6 tahun melalui cerita bergambar di DI TK Yayasan Almira Aisah Kota Jambi”.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Kurangnya perhatian anak pada guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung
- b. Anak belum mampu mengungkapkan ide-ide dari cerita yang dibacakan guru
- c. Anak kurang merespon pada saat pembelajaran
- d. Penerapan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum sepenuhnya mampu merangsang kemampuan memahami bahasa anak.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah sebagai berikut:

1.3.1 Rumusan Masalah Umum

Bagaimana pengenalan pemahaman bahasa anak usia 5-6 tahun melalui cerita bergambar di TK Yayasan Almira Aisah Kota Jambi?

1.3.2 Rumusan Masalah Khusus

1. Bagaimana pengenalan pemahaman bahasa anak usia 5-6 tahun pada aspek menyimak perkataan orang lain melalui cerita bergambar di TK Yayasan Almira Aisah Kota Jambi?
2. Bagaimana pengenalan pemahaman bahasa anak usia 5-6 tahun pada aspek mengerti dua perintah yang di berikan bersamaan melalui cerita bergambar di TK Yayasan Almira Aisah Kota Jambi?
3. Bagaimana pengenalan pemahaman bahasa anak usia 5-6 tahun pada aspek memahami cerita yang dibacakan melalui cerita bergambar di TK Yayasan Almira Aisah Kota Jambi?

4. Bagaimana pengenalan pemahaman bahasa anak usia 5-6 tahun pada aspek mengenal pembendaharaan kata, mengenal kata sifat (nakal), pelit, baik hati, berani, baik jelek melalui cerita bergambar di TK Yayasan Almira Aisah Kota Jambi?
5. Bagaimana pengenalan pemahaman bahasa anak usia 5-6 tahun pada aspek mendengar dan membedakan bunyi bunyian dalam bahasa indonesia (bunyi dan ucapan harus sama) melalui cerita bergambar di TK Yayasan Almira Aisah Kota Jambi?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1.4.1 Tujuan Penelitian Umum

Untuk menganalisis pengenalan pemahaman bahasa anak usia 5-6 tahun melalui cerita bergambar di TK Yayasan Almira Aisah Kota Jambi.

1.4.2 Tujuan Penelitian Khusus

1. Untuk menganalisis pengenalan pemahaman bahasa anak usia 5-6 tahun pada aspek menyimak perkataan orang lain melalui cerita bergambar di TK Yayasan Almira Aisah Kota Jambi?
2. Untuk menganalisis pengenalan pemahaman bahasa anak usia 5-6 tahun pada aspek mengerti dua perintah yang di berikan bersamaan melalui cerita bergambar di TK Yayasan Almira Aisah Kota Jambi?
3. Untuk menganalisis pengenalan pemahaman bahasa anak usia 5-6 tahun pada aspek memahami cerita yang dibacakan melalui cerita bergambar di TK Yayasan Almira Aisah Kota Jambi?
4. Untuk menganalisis pengenalan pemahaman bahasa anak usia 5-6 tahun pada aspek mengenal pembendaharaan kata, mengenal kata sifat (nakal), pelit, baik hati,

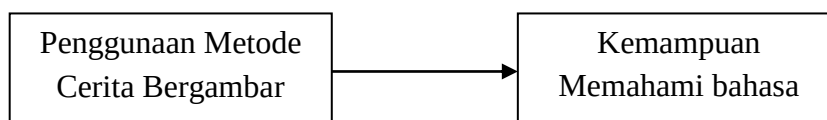
berani, baik jelek melalui cerita bergambar di TK Yayasan Almira Aisah Kota Jambi?

5. Untuk menganalisis pengenalan pemahaman bahasa anak usia 5-6 tahun pada aspek mendengar dan membedakan bunyi bunyian dalam bahasa indonesia (bunyi dan ucapan harus sama) melalui cerita bergambar di TK Yayasan Almira Aisah Kota Jambi?

1.5. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis, dapat membantu mengembangkan bidang ilmu pendidikan anak usia dini (PAUD), dalam prospek peningkatan kemampuan memahami bahasa anak. Khususnya yang berhubungan dengan metode pembelajaran anak usia dini.
2. Manfaat Praktis, membantu guru dalam menggunakan metode yang tepat agar dapat meningkatkan kemampuan memahami bahasa anak. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap penggunaan metode bercerita agar dapat diterapkan secara efektif.

1.6. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

1.7. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini yaitu: terdapat pengenalan pemahaman bahasa anak usia 5-6 tahun melalui cerita bergambar di TK Yayasan Almira Aisah Kota Jambi.